

ABSTRAK

Cika Maya Lestari. 18.05.211.00006. Program Studi Sosiologi. KONSTRUKSI SOSIAL PANTANGAN PERNIKAHAN *NGALOR-NGETAN* DI DESA ASEMRUDUNG KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN.

Penelitian ini dilakukan di Desa Asemrudung Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial didalam tradisi pantangan pernikahan *ngalor-ngetan* di Desa Asemrudung Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Konstruksi sosial dalam penelitian ini terdapat tiga tahap penting yang digunakan untuk menganalisis, yaitu tahap eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial bagi masyarakat islam di Desa Asemrudung sendiri melalui tiga tahap, yaitu tahap eksternalisasi, objektivikasi, internalisasi. Pertama, tahap eksternalisasi ialah tahap penyesuaian diri terhadap budaya tinggal para leluhur mengenai tradisi pantangan pernikahan *ngalor-ngetan*. Kedua, tahap objektifikasi yaitu pengakuan bahwa tradisi pantangan dalam pernikahan *ngalor-ngetan* merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan hingga saat ini. Ketiga, tahap internalisasi yaitu munculnya kelompok-kelompok sosial antara masyarakat yang menerima sosialisasi tentang tradisi pantangan pernikahan *ngalor-ngetan* maupun yang tidak menerimanya. Jadi ada perbedaan keyakinan antara mereka yang berpengetahuan modern dan mempunyai ilmu agama yang tinggi dan yang rendah.

Kata Kunci: Tradisi, Pernikahan, *Ngalor-Ngetan*, Grobogan

ABSTRACT

Cika Maya Lestari. 18.05.211.00006. Sociology Study Program. THE TRADITION OF AVOID MARRIAGE NGALOR-NGETAN IN ASEMRUDUNG VILLAGE, GEYER DISTRICT, GROBOGAN REGENCY.

This research was conducted in Asemrudung Village, Geyer District, Grobogan Regency. The purpose of this study was to find out how the social construction in the tradition of abstinence from ngalor-ngetan marriage in Asemrudung Village, Geyer District, Grobogan Regency. There are three important stages of social construction used in this study, namely the stages of externalization, objectification and internalization.

The research method uses descriptive qualitative with a descriptive approach. The technique of determining the informants used purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results showed that social construction for the Islamic community in Asemrudung Village itself went through three stages, namely the stage of externalization, objectification, and internalization. First, the externalization stage is the stage of adjustment to the living culture of the ancestors regarding the tradition of marriage taboos ngalor-ngetan. Second, the objectification stage is the acknowledgment that the taboo tradition in ngalor-ngetan marriage is an ancestral heritage that must be preserved until now. Third, the internalization stage, namely the emergence of social groups between people who receive socialization about the taboo marriage tradition of ngalor-ngetan and those who do not. So there is a difference in belief between those who have modern knowledge and have high and low religious knowledge.

Keywords: Tradition, Marriage, *Ngalor-Ngetan*, Grobogan